

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalannya waktu pendidikan akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama sebuah negara, dimana kualitas suatu negara dapat di lihat dari kualitas pendidikannya. Mengingat hal tersebut betapa pentingnya sebuah pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan dapat mendukung kemajuan negara. Selain itu pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu, yaitu individu yang berkarakter, berwawasan, dan profesional.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan bahwa “pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa, baik itu pengetahuan, emosional, dan keterampilan”. Dengan mengembangkan potensi tersebut diharapkan siswa dapat berguna bagi bangsa dan negara. Potensi siswa akan berkembang dengan baik ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang ia alami. Apabila proses pembelajarannya baik, maka kualitas siswa yang akan dicetak sesuai dengan tujuan dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan, sedangkan jika proses pembelajaran kurang baik, maka kualitas siswa yang akan dicetak kurang maksimal. Mengingat betapa pentingnya hal tersebut seyogyanya kita perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran supaya kualitas siswa dan pendidikan di Indonesia meningkat.

Guru memegang peran penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena ditangannyalah ia akan mengarahkan, membimbing, serta menilai siswanya. Maka tidak aneh jika guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan. Sejalan dengan uraian di atas Ho Chi Minh (dalam Surya, 2015, hlm. 3) mengungkapkan bahwa tanpa guru tidak ada pendidikan, dan jika tanpa pendidikan tidak ada perkembangan ekonomi dan sosial. Ungkapan dari beliau menyiratkan bahwa guru memang pantas berada di garda terdepan pendidikan.

Guru (Sadulloh, dkk., 2015, hlm. 128) adalah orang dewasa yang membimbing siswa, agar siswa tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dalam BAB XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 ayat 2 memaparkan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Pada proses belajar mengajar, guru berusaha untuk menyampaikan informasi pada siswa. Namun menyampaikan sebuah informasi pada siswa tidaklah mudah. Karena dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti sumber dan media, model, pendekatan, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut meliputi penentuan strategi, model, sumber dan media pembelajaran. Apabila guru dapat menyusun hal tersebut dengan baik, dapat dikatakan keberhasilan dalam belajar sudah setengahnya terpenuhi, keberhasilan berikutnya adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi ajarnya.

Selama proses pembelajaran siswa akan memberikan ragam respon, baik itu positif maupun negatif. Masalahnya dewasa ini respon yang diberikan siswa cenderung lebih banyak ke arah negatif. Dimana seyogyanya pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa menjadi aktif dalam belajar,

justru sebaliknya siswa menjadi malas dan tidak bergairah dalam belajar. Akibatnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak tercapai. Perencanaan dan pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan hal-hal di atas.

Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang maksimal memiliki dampak yang kurang baik bagi siswa. Selain membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar, hal tersebut juga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah ini dapat di lihat melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana 45% (8 siswa) dari 18 siswa kelas V di SDN Bojongasih 01 masih belum mencapai KKM pada ulangan harian. Hal ini tentu saja menjadi masalah dan guru harus mampu mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Terdapat faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga ia kurang mampu dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal. M. Dalyono (dalam Sari, 2018, hlm. 3) mengutarakan bebrapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, diantaranya kesehatan siswa, kepandaian, minat dan bakat, motif, serta gaya belajar. Sedangkan, masyarakat, sekolah, dan keluarga merupakan faktor eksternal yg dapat mempengaruhi hasil belajar.

Contoh dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sekolah, dimana di dalamnya terdapat faktor dari penggunaan media pembelajaran. Heinich (dalam Arsyad, 2013, hlm. 3-4) mengartikan bahwa media merupakan perantara informasi antara sumber informasi kepada penerima informasi. Dapat diartikan juga bahwa media pembelajaran merupakan penghubung guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Karena apabila media pembelajaran dikemas semenarik mungkin, siswa akan menjadi bersemangat dalam belajar, apalagi untuk karakter siswa sekolah dasar dimana mereka

lebih tertarik terhadap media pembelajaran yang unik. Sehubungan dengan dibutuhkan media pembelajaran untuk menghasilkan proses belajar yang menyenangkan, menarik, interaktif, efektif, dan membantu memahami materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal (Putra, 2013, hlm. 20). Oleh sebab itu media pembelajaran juga hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan zaman terutama di era modern ini dimana teknologi informasi dan komunikasi sangatlah berkembang.

Menurut pendapat Daniel (dalam Restiyani, dkk., 2014, hlm. 2), teknologi, informasi, dan komunikasi, atau ICT (*Information and Communication Technology*) merupakan suatu gabungan antara teknologi informatika dan teknologi komunikasi. Pesatnya perkembangan teknologi di era modern, hal tersebut sangat mudah dijumpai dalam sehari-hari, seperti penggunaan teknologi pada dunia kesehatan, ekonomi, bahkan dunia pendidikan. Tidak dipungkiri bahwa pada era ini penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Contoh penggunaan TIK dalam dunia pendidikan adalah ed-modo, aplikasi ruang guru, serta penggunaan *power point* sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa mengintegrasikan TIK dalam ranah pendidikan adalah hal yang sangat penting saat ini.

Pada proses pembelajaran abad-21 ini, guru diupayakan untuk dapat menggunakan TIK sebagai media pembelajaran, contoh dari penggunaan TIK sebagai media pembelajaran adalah dengan menggunakan *power point*, selain itu kita juga bisa menggunakan beberapa teknologi multimedia seperti *augmented reality* dan *google classroom*. Akan tetapi, realitanya saat ini terdapat banyak guru yang mempunyai hambatan dalam menggunakan TIK pada pembelajaran khususnya sebagai media pembelajaran. Hambatan tersebut muncul karena beban kerja guru yang terlalu menumpuk, akibatnya mereka tidak memiliki waktu luang dalam berlatih dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif. Pengintegrasian TIK dalam media pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih bergairah dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai dan siswa mampu mencapai KKM.

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka teridentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti, diantaranya:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal.
3. Perkembangan media pembelajaran di era modern ini semakin berkembang pesat.
4. Beberapa sekolah mulai mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang masalah, adapun masalah utama yang akan dibahas pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar siswa?

## **D. Tujuan Penulisan**

Beracuan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka peneliti telah menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru, sekolah, serta peneliti selanjutnya adapun secara rinci akan dijelaskan di bawah ini:

#### **a. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan mengenai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengetahui penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang menarik, serta sebagai cara dalam menerapkan ilmu yang di dapat selama perkuliahan.

#### **b. Bagi Guru**

Menambah wawasan mengenai media teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media serta dapat digunakan sebagai sarana untuk evaluasi proses pembelajaran.

#### **c. Bagi Sekolah**

Membantu dalam meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis atau mengembangkan hasil penelitian ini.

### **F. Definisi Operasional**

Dengan adanya definisi operasional, diharapkan bisa menghindari kesalahan dalam pengartian yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yang dibuat yaitu “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, maka definisi operasional yang akan dijelaskan diantaranya:

#### **1. Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Heinich (dalam Arsyad, 2013, hlm. 3-4) mengartikan bahwa media adalah penghubung informasi antara sumber informasi kepada penerima informasi.. Adapun pengertian dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menurut pendapat Daniel (Restiyani, dkk., 2014, hlm. 2) adalah suatu kombinasi antara teknologi informatika dan teknologi komunikasi. Jika dihubungkan dengan dengan media pembelajaran, maka media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai teknologi yang digunakan guru sebagai perantaranya dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Contoh dari pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan adalah penggunaan proyektor, *google classroom*, *ed-modo*, serta internet sebagai sumber belajar siswa.

#### **2. Hasil Belajar**

Sudjana (2013, hlm. 22) mengartikan hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat oleh siswa dari pengalaman belajar yang dialaminya. Ia juga menjelaskan terdapat tiga aspek dalam hasil belajar tersebut, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Adapun hasil belajar yang akan diukur peneliti adalah aspek kognitif.

## **G. Sistematika Skripsi**

Berdasarkan panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dijelaskan oleh Tim FKIP Unpas (2019, hlm. 22-32) sistematika yang ada dalam skripsi ini, yaitu:

### **1. Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

### **2. BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Adapun bagian dari BAB I Pendahuluan diantaranya latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

### **3. BAB II Kajian Teori**

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Adapun bagian dari BAB II Kajian Teori diantaranya kajian teori dan kerangka pemikiran.

### **4. BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Adapun bagian dari BAB III Metode Penelitian diantaranya metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

### **5. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai



kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## **6. BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan hasil penyampaian kesimpulan guna untuk menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian.